

PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM OLEH PUBLIK, *LEVERAGE* DAN KELOMPOK INDUSTRI TERHADAP TINGKAT *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR)

Abdul Rozak

**Fakultas Bisnis & Manajemen, Universitas Widyatama
abdul.rozak@widyatama.ac.id**

Abstract

Internet Financial Reporting (IFR) becomes an important trend in line with the development of internet technology. Companies can store financial information via the Internet to reach a wider audience and worldwide, faster and cheaper. This study sought to examine the practice of Internet Financial Reporting (IFR) and analyze the factors that influence it. Samples were companies that belong to the calculation of LQ-45 in 2012. The samples were taken by purposive sampling, in order to obtain adequate samples for the study were 39 Company LQ-45. The technique of analysis using multiple linear regression analysis. While the hypothesis used to test the results of the partial (t test) and simultaneous (F test). The results of this study indicate that the factor profitability and firm size have a significant effect on the practice of Internet Financial Reporting (IFR). However, other factors, such as: public ownership, leverage and industry groups did not significantly affect the practice of Internet Financial Reporting (IFR).

Keywords: Profitability, Company Size, Public Shareholding, Leverage, Industrial Group

Abstrak

*Internet Financial Reporting(IFR) menjadi trend penting seiring dengan berkembangnya teknologi internet. Perusahaan dapat menyimpan informasi keuangannya melalui media internet dengan jangkauan khalayak yang lebih luas dan mendunia, lebih cepat dan lebih murah. Penelitian ini berusaha untuk meneliti praktik *Internet Financial Reporting(IFR)* dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong ke dalam perhitungan saham LQ-45 pada tahun 2012. Sampel yang diambilnya dengan cara *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel yang layak untuk diteliti sebanyak 39 Perusahaan LQ-45. Adapun teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Sementara untuk menguji hasil hipotesisnya digunakan secara parsial (*uji t*) dan secara simultan (*uji F*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting(IFR)*. Akan tetapi faktor-faktor lainnya, seperti: kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting(IFR)*.*

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, *Leverage*, Kelompok Industri

1. PENDAHULUAN

Internet (*Inter-Network*) melalui sistem *world wide web* (www) saat ini telah menjadi bagian hidup sehari-hari dari aktivitas manusia. Organisasi bisnis telah banyak memanfaatkan sistem *world wide web* ini untuk menunjang kegiatan bisnisnya. Bisnis *e-commerce* telah banyak bermunculan dan terjadi transformasi transaksi dari manual menjadi transaksi elektronik di dunia maya. Peningkatan teknologi komputer dan internet secara signifikan telah berdampak pada praktik komunikasi laporan keuangan di dunia. Dengan fenomena tersebut perusahaan mulai melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka di halaman *website* perusahaan. Perkembangan yang cepat dalam dunia internet membawa perubahan dalam penyebaran informasi keuangan. Banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR muncul dan berkembang sebagai media paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan dalam beberapa tahun terkini.

Salah satu isu yang berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan internet dan tingginya angka pengguna internet tersebut adalah transparansi informasi. Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada *website* merupakan suatu sinyal dari perusahaan kepada pihak luar, salah

satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Sukanto, 2011: 83). Meskipun *Internet Financial Reporting*, atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi trend penting seiring dengan perkembangan teknologi internet, penyajian IFR merupakan pengungkapan sukarela yang tentu saja berdampak pada adanya disparitas praktik IFR (Almilia, 2008: 1). Akan tetapi tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website-nya*. Dengan kata lain, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak (Lestari dan Chariri, 2007: 3).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2007) pada 73 perusahaan di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, ukuran auditor, umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Sedangkan penelitian Oyelere *et al.* tahun 2003 pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Selandia Baru, menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Fenomena yang berkembang tersebut masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut guna mengetahui temuan baru (*updating invention*) jika ditetapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pertama, menambahkan variabel kepemilikan saham oleh publik (*public ownership*) dan variabel kelompok industri yang dibedakan menjadi sektor

industri keuangan dan non-keuangan karena tingginya regulasi peraturan yang digunakan dalam industri keuangan. Dimana variabel tersebut masih jarang diteliti. Yang kedua yaitu sampel, waktu dan tempat penelitian yaitu perusahaan keuangan dan non keuangan *go public* yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh dunia usaha saat ini. Salah satu indikator transparansi ialah adanya pelaporan keuangan *online* melalui media internet perusahaan yang disebut *Internet Financial Reporting*.

2. TINJAUAN LITERATUR

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Tujuan Khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan. Perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor. Internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain *realtime*, *low cost*, *borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi sehingga internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan

yang penting (Sukanto, 2011: 81). Menurut Lestari dan Chariri (2007: 1) internet dapat digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor atau biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini berarti, IFR merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor.

Salah satu karakteristik website perusahaan adalah link "hubungan investor" atau "informasi bagi investor". Link ini biasanya memberikan akses ke laporan keuangan, informasi saham, pengumuman laba, kemungkinan bunga, dan informasi lain kepada pemegang saham (Goreti dan Isabel, 2011: 335). Pengungkapan informasi hubungan investor pada *website* perusahaan telah meningkat dan mencapai peringkat yang penting. Beberapa perusahaan mengungkapkan laporan tahunan di bagian yang terpisah untuk menganalisis secara spesifik pada bagian yang umumnya diminta. Fungsi hubungan investor dimasa depan berguna untuk menentukan strategi dan investasi pengungkapan. Karakter dari pengguna laporan keuangan oleh investor, kreditor, akuntan perusahaan, dan pengacara meminta lebih jauh laporan tahunan daripada *sustainability report* (laporan keberlanjutan) atau informasi *website* lainnya (Rowbottom dan Lymer, 2009 dalam Goreti dan Isabel, 2011: 335).

Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari

penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews* (Lestari dan Chariri, 2007: 4). Hal ini bertujuan Untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi; ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Murdoko dan Sularto, 2007:A54). Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat luas (Hilmi&Ali, 2008:5).

Kepemilikan Saham Oleh Publik

Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham ini bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya. Kepemilikan saham oleh publik diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham perusahaan. Teori

keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan perusahaan diekspetasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan (Almilia, 2008:7). Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham diantaranya kebutuhan tersedianya informasi keuangan perusahaan.

Leverage

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari pasti membutuhkan modal. Modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri atau juga yang berasal dari modal pinjaman. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari luar untuk membiayai operasional perusahaan baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang merupakan penerapan dari kebijakan *leverage* atau disebut juga pengungkit. Menurut Hilmi dan Ali (2008:7) *leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Fraser dan Ormiston (2004:177) mengungkapkan bahwa rasio *leverage* mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap yang lain. Sehingga *leverage* bisa kita artikan sebagai

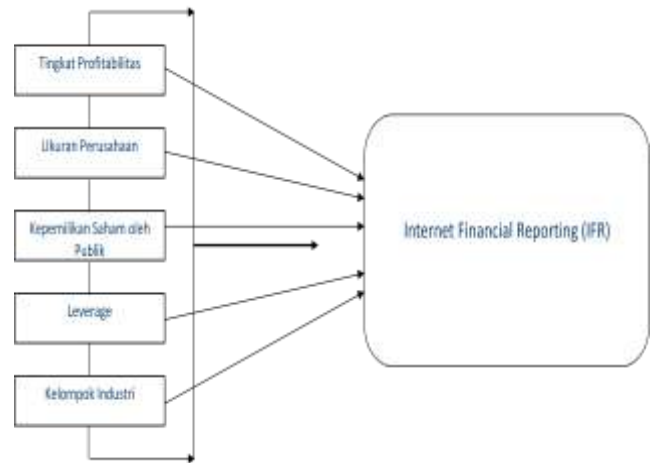
daya ungkit bagi perusahaan atas ketergantungannya pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Dengan *leverage* ini memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi jauh lebih besar dari dana yang telah investasikan.

Kelompok Industri

Menurut Sukirno *et al.* (2004: 21-22), yang digolongkan sebagai kelompok industri dalam sektor primer meliputi lapangan usaha yang menghasilkan barang yang sangat bergantung kepada keadaan alam, cuaca, dan kekayaan alam. Yang digolongkan sebagai kelompok industri dalam sektor sekunder adalah kegiatan perusahaan yang memproses barang-barang yang dihasilkan oleh sektor primer atau barang setengah jadi lain. Sedangkan yang dilakukan kelompok industri sektor tersier atau sektor jasa adalah menyalurkan barang yang sudah jadi kepada konsumen atau menciptakan jasa yang menyebabkan konsumen dapat memperoleh hal-hal yang diperlukan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji tingkat *Internet Financial Reporting* pada berbagai perusahaan yang memiliki perbedaan karakteristik. Dalam penelitian ini kelompok industri dibedakan menjadi kelompok industri keuangan dan non-keuangan.

Kerangka Pemikiran

Gambaran menyeluruh tentang kerangka pemikiran yang dibuat dalam model penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, *Leverage* dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah sebagai berikut:



Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Internet Financial Reporting*.
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Internet Financial Reporting*.
- H3 : Kepemilikan saham oleh publik berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Internet Financial Reporting*.
- H4 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Internet Financial Reporting*.
- H5 : Kelompok industri berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Internet Financial Reporting*.

3. METODE ANALISIS

A. Ruang Lingkup dan Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 yang menguji hipotesis dengan

menggunakan metode korelasional. Begitupun juga merupakan penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini membatasi pada tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri sebagai variabel independen serta *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan uji koefisien regresi parsial (uji t), dan uji koefisien regresi secara simultan (uji F).

Uji Hipotesis

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri. Sedangkan variabel dependennya adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011: 87)

2. Uji Statistik t (*t-test*)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji (Ghozali, 2011:88). Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

3. Uji Statistik F (*F-test*)

Uji statistik F (*F-test*) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

B. Operasional Variabel

1. Tingkat Profitabilitas (X_1)

Tingkat profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Dalam penelitian ini variabel tingkat profitabilitas diukur dengan ROA (Laba Bersih Setelah Pajak/Total Aset).

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran Perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan (Almilia, 2008:10). Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya nilai asset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas perusahaan. Adapun dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan (*proxy Log of Total Asset*).

3. Kepemilikan Saham Oleh Publik (X_3)

Menurut Prabowo dan Tambotoh (2005) kepemilikan saham oleh publik mengacu pada pemegang saham individu. Persentase kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik diukur dengan proxy *Percentage of Public Ownership* (Prabowo Tambotoh, 2005: 153).

4. *Leverage* (X4)

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan. *Leverage* dapat diartikan sebagai pengukur besarnya aset yang dibiayai dengan menggunakan liabilitas. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh liabilitas dengan kemampuan perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rasio total liabilitas terhadap total aktiva (Aly *et al.*, 2010).

5. *Kelompok Industri* (X5)

Pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi dan *highly regulated* cenderung akan mengikuti perkembangan zaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Semakin kompleks industri dan tingginya tingkat regulasi yang menaunginya tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan.

6. *Internet Financial Reporting* (Y)

Variabel terikat yaitu *Internet Financial Reporting* secara langsung diamati dengan mengunjungi dan menjelajahi *website* perusahaan. *Internet Financial Reporting* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Indikator karakteristik tingkat IFR menggunakan daftar *checklist* sebagai replikasi penelitian Goreti dan Isabel (2011). Dalam penelitian Goreti dan Isabel (2011), penilaian tingkat IFR diklasifikasikan ke dalam empat kategori (dalam tabel) yaitu :

1. Informasi pada halaman pertama dari situs web perusahaan (IFR-1P)
2. Hubungan investor di internet (IFR-IR)
3. Laporan tahunan di internet (IFR-AR)
4. Informasi lain di internet (IFR-IO)

Jumlah dari keempat kategori tersebut adalah tingkat *Internet Financial Reporting*. Adapun persamaan $IFR = (IFR-1P) + (IFR-IR) + (IFR-AR) + (IFR-IO)$. Dengan daftar *checklist* variabel independen *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai berikut:

Tabel
Operasional dan Pengukuran
Variabel Independen

Halaman Utama (IFR-1P)	
Link "Hubungan investor, investor atau Informasi kepada pemilik saham" berada di halaman utama	1 jika terdapat suatu link untuk hub investor atau investor atau informasi saham di halaman utama, dan 0 jika tidak
Berita Terkini berada di halaman utama	1 jika terdapat berita terkini di halaman utama, dan 0 jika tidak
Total IFR – Halaman Utama (IFR-1P)	Jumlah skor dari dua karakteristik
Hubungan Investor (Kontak, Pemberitahuan E-Mail dan FAQ (IFR-IR)	
Kontak hubungan investor	1 jika terdapat hubungan kontak investor dan 0 jika tidak
E-mail Pemberitahuan Investor (berita)	1 jika dimungkinkan berhubung email pemberitahuan investor, dan tidak
Investor FAQ (Fasilitas tanya jawab)	1 jika memiliki FAQ, dan 0 jika tidak
Total dari IFR – Hubungan Investor (IFR-IR)	Jumlah skor dari tiga karakteristik
Laporan Tahunan (IFR-AR)	
Download laporan tahunan tahun terkini	1 jika dimungkinkan mengunduh laporan tahunan tahun terkini, dan tidak
Download laporan tahunan 3 tahun terakhir	1 jika dimungkinkan mengunduh laporan tahunan 3 tahun terakhir, dan tidak
Download laporan keuangan secara terpisah dalam format PDF	1 jika dimungkinkan mengunduh laporan keuangan secara terpisah format PDF, dan 0 jika tidak
Download laporan keuangan secara terpisah di format Excel	1 jika dimungkinkan mengunduh laporan keuangan secara terpisah format Excel, dan 0 jika tidak
Total dari IFR-Laporan Tahunan (IFR-AR)	Jumlah skor dari keempat karakteristik
Informasi Lainnya (IFR-OL)	
Kalender keuangan	1 jika tersedia kalender keuangan, dan tidak
Informasi harga saham	1 jika tersedia informasi harga saham, dan tidak
Ikhtisar keuangan 5 tahun (Rasio keuangan, data statistik, atau informasi yang disajikan terpisah dari annual report)	1 jika tersedia ikhtisar 5 tahun, dan tidak
Total dari IFR-Informasi Lainnya (IFR-OL)	Jumlah skor dari ketiga karakteristik
Total Tingkat IFR	(IFR-1P) + (IFR-IR) + (IFR-AR) + (IFR-OL)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan distribusi atau sebaran data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi data dilakukan pada variabel-variabel yang akan diuji, yaitu: tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri terhadap tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR).

Adapun untuk mengetahui statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	78	1.00	11.00	6.9487	2.10070
Profitabilitas	78	-.033	.397	11672	096227
UKR_Pers	78	9.340	11.740	10.38395	572496
Kep_ShmPbk	78	150	947	41353	175010
Leverage	78	133	382	49792	234847
KEL_IND	78	00	1.00	1538	36314
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Data sekunder yang diolah

B. Hasil Analisis

Hasil pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda, yaitu melalui uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil uji koefisien determinasi terlihat pada tabel.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.236	1.83580

a. Predictors: (Constant), KEL_IND, Kep_ShmPbk, Profitabilitas, UKR_Pers, Leverage

Pada tabel, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,236 atau 23,6%, menunjukkan bahwa variabel tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri dapat menerangkan tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 23,6%, sedangkan sisanya sebesar 0,764 atau 76,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

2. Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,10. Jika nilai *probability* F lebih kecil dari 0,10 maka H_a diterima dan menolak H_o , sedangkan jika nilai *probability* F lebih besar dari 0,10 maka H_o diterima dan menolak H_a . Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji statistik F.

Tabel
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.142	5	19.428	5.765	.000 ^b
	Residual	242.853	72	3.370		
	Total	339.795	77			

^a Predictors: (Constant), KEL_IND, Kep_Shm.Pbk, Profitabilitas, UKR_Pers, Leverage
^b Dependent Variable: IFR
 Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel menunjukkan hasil uji statistik F dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri berpengaruh secara simultan terhadap tingkat *Internet Financial*

Reporting (IFR).

3. Hasil Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,10. Jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,10 maka H_a diterima dan menolak H_o , sedangkan jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,10 maka H_o diterima dan menolak H_a . Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji statistik t:

Tabel
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-15.243	5.750		-2.651	.013			
Profitabilitas	5.423	2.910	.258	1.864	.066	-.042	.215	.186
UKR_Pers	1.966	.562	.536	3.497	.001	.493	.381	.348
Kep_Shm.Pbk	.011	.014	.091	.769	.445	-.008	.030	.077
Leverage	1.500	1.430	.188	1.054	.295	.305	.123	.105
KEL_IND	-.352	1.024	-.061	-.344	.732	.351	-.041	-.034

Sumber: Data sekunder diolah

a) Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Tingkat IFR

Variabel tingkat profitabilitas mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,066 ($p\text{-value} < 0,10$) dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar +5.423. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat IFR karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel tingkat profitabilitas lebih kecil dari 0,10.

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat IFR

Variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,10$) dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar +1.966. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat IFR karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,10.

c) Pengaruh Kepemilikan Saham Oleh Publik Terhadap Tingkat IFR

Variabel kepemilikan saham mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,445 ($p\text{-value} > 0,10$) dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0.011. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat IFR karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kepemilikan saham oleh publik lebih besar dari 0,10.

d) Pengaruh Leverage Terhadap Tingkat IFR

Variabel *leverage* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,295 ($p\text{-value} > 0,10$) dan koefisien regresi bernilai +1,507. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat IFR karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *leverage* lebih besar dari 0,10.

e) Pengaruh Kelompok Industri**Terhadap Tingkat IFR.**

Variabel kelompok industri mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,732 ($p\text{-value} > 0,10$) dan koefisien regresi bernilai -3,52. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa kelompok industri tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat IFR karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kelompok industri lebih besar dari 0,10.

5. KESIMPULAN

Kelebihan sistem pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting* - IFR) diharapkan mampu meningkatkan komunikasi perusahaan dengan *stakeholder*, *shareholder* dan pihak lain yang saling berkaitan, khususnya investor. Dengan adanya IFR, investor dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 39 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: variabel tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tingkat Internet Financial Reporting* (IFR). Sementara variabel kepemilikan saham oleh publik, *leverage* dan kelompok industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tingkat Internet Financial Reporting* (IFR).

REFERENSI

Al-Mansour, Ammar Yaser. (2009).

Determinants of Internet Financial Reporting: An Empirical Investigation on UAE Public

- Listed Companies.* Thesis, Universiti Utara Malaysia.
- Amilia, Luciana Spica. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial And Sustainability Reporting". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.* 12(2).
- Aly, Doaa Simon, Jon Hussainey, Khaled. (2010). Determinants of corporate internet reporting: evidence from Egypt. *Managerial Auditing Journal.* 25(2), 182-202.
- Ardi Murduko Sudarmadji, dan Lana Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, Auditorium Kampus Gunadarma, Jakarta.
- Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia. (2010). Jakarta: Indonesia Stock Exchange.
- Fraser, Lyn M, dan Ormiston Aileen. (2004). *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi 6. Jakarta: Indeks.
- Goreti Dâmaso dan Isabel Costa Lourenço. (2011). Internet Financial Reporting: Environmental Impact Companies and other Determinants". 8th International Conference on Enterprise Systems, Accounting and Logistics (8th ICESAL 2011), Thassos Island Greece. 331-359.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Lestari, Chariri Anis. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan, Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan.* Working Paper Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- M. Suyanto. (2003). *Strategi Periklanan pada Ecommerce Perusahaan Top Dunia.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Oyelere, Fawzi Laswad, Richard Fisher. (2003). Journal of International Financial Management and Accounting. Special issue 14(1), 26-63.
- Prabowo, Ronny Tambotih, Johan Jimmy Carter. (2005). Internet financial reporting as a voluntary disclosure practice : an empirical analysis of Indonesian manufacturing firms using order logit regression. *Jurnal akuntansi bisnis.* 5(2), 149-160.
- Singgih, Santoso. (2010). *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sukanto, Eman. (02 12 2011). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat

Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa. *Jurnal Fokus Ekonomi*. 6.

Syou-Ching Lai, Cecilia Lin, Hung-Chih Li and Frederick H. Wu.

(2010). An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*. 10, 1-26
ISSN: 1577-8517.